

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar adalah kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan oleh kontak dengan sumber panas ekstrim, seperti api, air panas, bahan kimia, Listrik, minyak panas, dan lainnya. Resiko terjadinya Luka bakar dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti kantor, rumah, dan pabrik, akibat kurangnya kewaspadaan dalam menjalankan aktivitas atau pekerjaan. Luka bakar yang terjadi pada kulit pada umumnya sering disebabkan oleh karena api ataupun benda panas seperti logam. Luka bakar adalah jenis trauma yang dapat mengancam nyawa, merusak anggota tubuh, serta mempengaruhi jaringan dan organ tubuh internal (Reza Bahlia et al. 2025).

Dari data *American Burn Association* (ABA) jumlah total luka bakar yang terjadi setiap tahun, 39,1% disebabkan oleh api dan 32,8% oleh air panas. Penyebab luka bakar lainnya meliputi bahan kimia, listrik, inhalasi, penyakit kulit, dan radiasi, yang semuanya menyumbang tepat 8% dari total luka bakar. Hampir 95% kasus dengan penyebab cedera yang diketahui diidentifikasi sebagai kecelakaan, dengan hampir 13% di antaranya dilaporkan terkait pekerjaan. Lebih dari 2% kasus diduga merupakan penganiayaan dan 1% merupakan tindakan bunuh diri. Sebagian besar kasus terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dan dua pertiganya terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. (Pham et al. ABLS 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) Luka bakar merupakan masalah Iglobal, yang menyebabkan sekitar 180.00 kematian setiap tahunnya. Wilayah Asia Tenggara memiliki angka kejadian luka bakar yang tertinggi. Sebuah studi di Unit Luka Bakar RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo, Indonesia, menemukan bahwa cedera luka bakar cenderung lebih sering terjadi pada usia 16-35 tahun, Pasien dengan risiko kematian lebih tinggi akibat luka bakar meliputi pasien lanjut usia di atas 65 tahun (“KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIKINDONESIA,”n.d.)

Prevalensi luka bakar di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,2% menjadi 9,2% dan Luka bakar menyebabkan kematian sekitar 195.000 orang per tahun berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa luka bakar menjadi masalah yang semakin signifikan di Indonesia (Rara Lestari et al. 2025).

Sampai saat ini angka prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 2,2% secara nasional. Di Sumatera Barat, prevalensi luka bakar lebih tinggi, yaitu 1,8%. Di Sumatra Utara sebanyak 1,0% dari 5.401 orang, menurut data RISKESDAS (Nur et al. 2022).

Luka bakar merupakan suatu jenis trauma dengan morbiditas (kecacatan) dan mortalitas (kematian) tinggi. yang terjadi akibat dari aktifitas manusia dalam rumah tangga, industri, maupun bencana alam. Penderita luka bakar yang paling rentan adalah pada wanita peran utama mereka dalam keluarga yaitu banyak yang bersinggungan dengan api dan listrik seperti memasak dan menyetrika.

Luka bakar adalah cedera serius yang dapat mengancam nyawa, merusak anggota tubuh, serta jaringan dan organ internal, dan memiliki penanganan yang berbeda tergantung jenis jaringan yang terkena luka bakar, tingkat keparahan, dan komplikasi yang terjadi akibat luka tersebut. Luka bakar dapat merusak jaringan otot, tulang, pembuluh darah dan jaringan epidermal yang mengakibatkan kerusakan yang berada di tempat yang lebih dalam.

Luka bakar listrik umumnya terjadi pada orang dewasa, dengan 48% kasus terjadi pada usia 21-40 tahun dan rata-rata usia pasien adalah 37 tahun. Namun, penelitian di Korea dan Pakistan menunjukkan bahwa luka bakar listrik lebih sering terjadi pada usia 41-50 tahun. Pasien dengan luka bakar listrik cenderung memiliki lama rawatan yang lebih panjang karena komplikasi dan prosedur seperti amputasi(Muslim, Saputra, and Asri 2021).

Sampai saat ini belum ditemukan publikasi studi mengenai karakteristik pasien luka bakar di RSUD Haji Medan. Penelitian mengenai karakteristik pasien luka bakar di RSUD Haji Medan perlu dilakukan untuk menjadi tambahan data epidemiologi luka bakar di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengetahui karakteristik pada pasien luka bakar yang di rawat di RSUD Haji Medan 2022-2024
2. Mengetahui jenis-jenis luka bakar pada pasien di RSUD Haji Medan 2022-2024

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien luka bakar di RSUD Haji Medan 2022-2024, seperti mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pasien luka bakar sehingga pasien perlu berobat ke rumah sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya luka bakar di RSUD Haji Medan.
2. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi umur dan jenis kelamin pasien luka bakar di RSUD Haji Medan.

